

PENYULUHAN PENGGUNAAN MESIN PENCACAH KOMPOS DARI LIMBAH PERTANIAN BAGI KELOMPOK TANI

EDUCATION ON THE USE OF AGRICULTURAL WASTE COMPOST CRUSHING MACHINES FOR FARMERS' GROUPS

¹Erwinda Fenty Anggraeni, ²Wahid Hasim, ³Munzir Qadri

^{1,2,3}*Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Pamulang*

Jl. Pantura No.6, Kalodran, Kec. Walantaka, Kota Serang, Banten 42183

Email : dosen03029@unpam.ac.id

ABSTRAK

Limbah pertanian merupakan salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh kelompok tani, terutama dalam hal pengelolaan yang kurang optimal. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan limbah tersebut menjadi kompos dengan bantuan mesin pencacah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan penggunaan mesin pencacah kompos kepada kelompok tani agar mampu mengolah limbah pertanian secara efektif dan bernilai ekonomis. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, demonstrasi alat, dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan petani dalam mengoperasikan mesin serta meningkatnya minat dalam pengolahan limbah menjadi kompos. kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pertanian berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan petani.

Kata Kunci : limbah pertanian, kompos, mesin pencacah, penyuluhan, kelompok tani

ABSTRACT

Agricultural waste is a common problem faced by farmer groups, particularly due to suboptimal management. One potential solution is to convert this waste into compost using a shredder. This Community Service (PKM) activity aims to provide counseling and training on the use of a compost shredder to farmer groups, enabling them to process agricultural waste effectively and economically. The methods used included counseling, tool demonstrations, and hands-on practice. The results of the activity indicate an increase in farmers' understanding and skills in operating the machine, as well as an increased interest in processing waste into compost. this activity is expected to support sustainable agriculture and improve farmer welfare.

Keywords : agricultural waste, compost, shredder, counseling, farmer groups

I. PENDAHULUAN

Limbah pertanian merupakan salah satu permasalahan yang masih sering dijumpai di berbagai daerah agraris di Indonesia. Sisa hasil panen seperti jerami, batang jagung, dedaunan, dan limbah organik lainnya umumnya belum dimanfaatkan secara optimal oleh para petani (Arif et al., 2026). Sebagian besar limbah tersebut dibakar atau dibiarkan menumpuk di lahan, yang tidak hanya menyebabkan pencemaran lingkungan tetapi juga berpotensi menurunkan kesuburan tanah dalam jangka panjang (Arif, Ulum, et al., 2025). dikelola dengan baik, limbah pertanian memiliki potensi besar sebagai bahan baku pupuk organik yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomis (Hadi et al., 2024). Pemanfaatan limbah pertanian menjadi kompos merupakan salah satu solusi yang efektif dalam

mendukung sistem pertanian berkelanjutan(Arif, Fenty Anggreeni, et al., 2024). Kompos berperan penting dalam memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kandungan unsur hara, serta mengurangi ketergantungan petani terhadap pupuk kimia. proses pengolahan limbah menjadi kompos secara konvensional seringkali memerlukan waktu yang lama dan tenaga kerja yang cukup besar(Arif, Fenty Anggraeni, Arif, et al., 2025). Hal ini menjadi kendala utama bagi kelompok tani dalam mengoptimalkan pengolahan limbah pertanian, terutama ketika jumlah limbah yang dihasilkan cukup banyak(Umi et al., 2026).

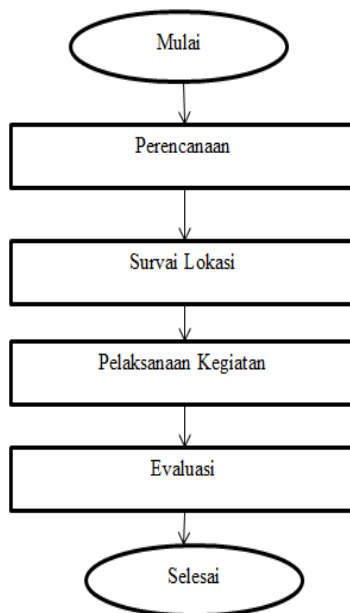
Seiring dengan perkembangan teknologi, penggunaan mesin pencacah kompos menjadi salah satu inovasi yang dapat membantu mempercepat proses pengolahan limbah organik(Arif, Fenty Anggraeni, Santosa, et al., 2025). Mesin ini bekerja dengan cara mencacah bahan organik menjadi ukuran yang lebih kecil sehingga mempercepat proses dekomposisi(Suhendi et al., 2026). tidak semua kelompok tani memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengoperasikan serta merawat mesin tersebut(Ndawa et al., 2026). Kurangnya akses terhadap informasi dan pelatihan menjadi faktor penghambat dalam penerapan teknologi tepat guna di sektor pertanian. Informasi lebih lanjut mengenai pengelolaan limbah organik juga dapat diakses melalui situs resmi *Food and Agriculture Organization* yang menyediakan berbagai panduan praktik pertanian berkelanjutan(Arif, Mayang, et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini difokuskan pada penyuluhan penggunaan mesin pencacah kompos bagi kelompok tani(Suhendi et al., 2026). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran petani dalam mengelola limbah pertanian secara efektif dan efisien. Melalui penyuluhan dan praktik langsung, diharapkan para petani mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi limbah, serta mendukung terciptanya pertanian yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan penggunaan mesin pencacah kompos dari limbah pertanian bagi kelompok tani dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis, dimulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi(Arif et al., 2026). Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan kegiatan berjalan efektif, tepat sasaran, serta mampu meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan kelompok tani dalam mengolah limbah pertanian menjadi kompos yang bernilai guna (Arif, Ulum, et al., 2025). Sasaran kegiatan ini adalah kelompok tani yang memiliki potensi limbah pertanian cukup besar namun belum memanfaatkan teknologi pencacah secara optimal.



Gambar 1 Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam menentukan arah pelaksanaan kegiatan penyuluhan (Hadi et al., 2024). Pada tahap ini dilakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi kelompok tani terkait pengelolaan limbah pertanian, seperti rendahnya pemanfaatan limbah organik dan keterbatasan pengetahuan tentang teknologi pencacah kompos. dilakukan analisis kebutuhan pelatihan serta penyusunan materi penyuluhan yang mencakup konsep dasar pengomposan, manfaat kompos, serta prinsip kerja mesin pencacah (Arif, Fenty Anggraeni,). Tim pelaksana juga menyusun jadwal kegiatan, menyiapkan alat dan bahan, serta melakukan koordinasi dengan ketua kelompok tani dan perangkat desa guna memastikan keterlibatan aktif peserta. Tahap ini menghasilkan rencana kegiatan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penyuluhan.

2. Tahap Survei Lokasi

Survei lokasi dilakukan untuk mengetahui kondisi riil kelompok tani sebagai sasaran kegiatan (Umi et al., 2026). Kegiatan ini meliputi pengumpulan data mengenai jenis dan jumlah limbah pertanian yang dihasilkan, seperti jerami,

batang tanaman, dan sisa panen lainnya. dilakukan identifikasi tingkat pengetahuan petani terhadap pengolahan kompos serta kesiapan mereka dalam menerima teknologi baru. Hasil survei digunakan untuk menyesuaikan metode penyuluhan dan pelatihan agar lebih tepat guna dan sesuai dengan kondisi lapangan. Tahap ini juga membantu menentukan lokasi pelaksanaan kegiatan serta kebutuhan fasilitas pendukung selama pelatihan berlangsung.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan PKM yang meliputi penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung. Pada tahap penyuluhan, peserta diberikan materi mengenai pentingnya pengelolaan limbah pertanian, manfaat kompos bagi kesuburan tanah, serta pengenalan mesin pencacah kompos(Arif, Fenty Anggraeni, Santosa, et al., 2025). Selanjutnya, dilakukan demonstrasi penggunaan mesin, termasuk penjelasan bagian-bagian mesin, cara pengoperasian, serta prosedur keselamatan kerja. Peserta kemudian dilibatkan dalam praktik langsung menggunakan mesin pencacah untuk mengolah limbah pertanian menjadi bahan kompos. Kegiatan ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga memiliki keterampilan dalam mengoperasikan dan merawat mesin secara mandiri.

4. Tahap Evaluasi

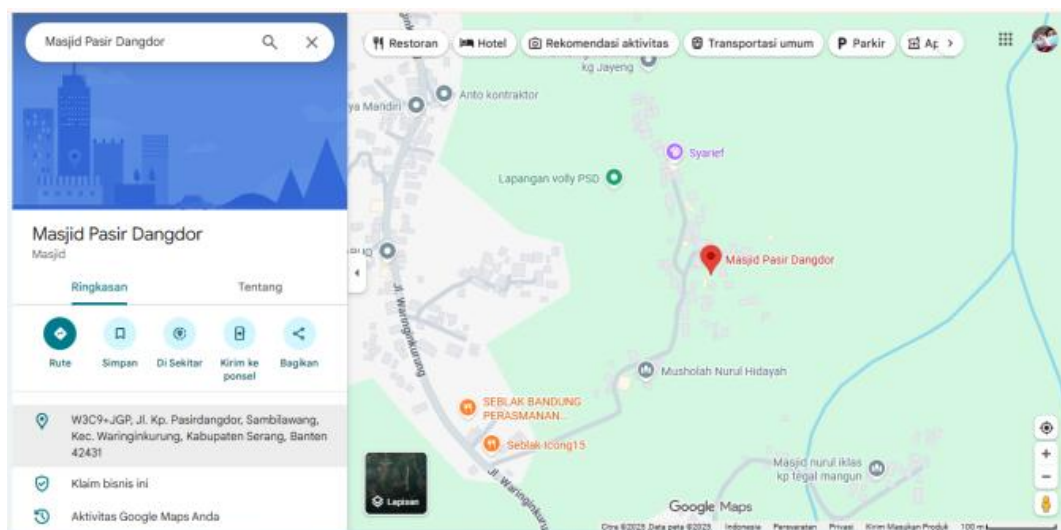
Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan penyuluhan. Evaluasi mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam penggunaan mesin pencacah kompos, serta tingkat pemahaman terhadap pengolahan limbah pertanian menjadi kompos(Ndawa et al., 2026). Metode evaluasi dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, observasi selama praktik, serta penyebaran kuesioner kepada peserta(Arif, Mayang, et al., 2024). Hasil evaluasi menunjukkan sejauh mana kegiatan memberikan dampak positif serta menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di masa yang akan datang. Selain itu, evaluasi juga digunakan untuk melihat potensi keberlanjutan penggunaan mesin oleh kelompok tani.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lokasi Kegiatan

Kegiatan penyuluhan penggunaan mesin pencacah kompos dari limbah pertanian bagi kelompok tani dilaksanakan di Kampung Pasirdangdor, Desa Waringin

Kurung, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Wilayah ini merupakan daerah pedesaan dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani yang mengelola lahan pertanian skala kecil hingga menengah. Aktivitas pertanian sehari-hari menghasilkan limbah organik seperti jerami, batang tanaman, dan dedaunan yang umumnya belum dimanfaatkan secara optimal. Jika tidak dikelola dengan baik, limbah tersebut berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan serta mengurangi kualitas dan produktivitas lahan pertanian.



Gambar 2. Lokasi Tempat Pengabdian Pada Masyarakat

Secara geografis, Kampung Pasirdangdor memiliki potensi lahan pertanian yang cukup luas sehingga mendukung kegiatan pengolahan limbah pertanian menjadi kompos, baik secara individu maupun dalam kelompok tani(Suhendi et al., 2026). Ketersediaan lahan terbuka serta akses infrastruktur desa yang memadai menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan praktik penggunaan mesin pencacah kompos. Hal ini memungkinkan penerapan teknologi tepat guna dapat dilakukan secara efektif dan berkelanjutan di lingkungan masyarakat setempat(Arif, Mayang, et al., 2024).

Dari aspek sosial, masyarakat Kampung Pasirdangdor memiliki tingkat keterbukaan yang baik terhadap inovasi di bidang pertanian. Kelompok tani yang ada menunjukkan minat dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan penyuluhan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan produktivitas dan efisiensi pengelolaan limbah pertanian(Ndawa et al., 2026).

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan penyuluhan penggunaan mesin pencacah kompos di Kampung Pasirdangdor menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan.

Melalui kegiatan ini, diharapkan kelompok tani mampu mengolah limbah pertanian menjadi kompos secara lebih cepat dan efisien. kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan dan peningkatan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi sederhana, sehingga dapat mendukung pertanian berkelanjutan, mengurangi dampak pencemaran lingkungan, serta meningkatkan kualitas dan kesuburan tanah secara berkelanjutan.

2. Persiapan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan penggunaan mesin pencacah kompos dari limbah pertanian bagi kelompok tani dilaksanakan di Kampung Pasirdangdor, Desa Waringin Kurung, Kabupaten Serang, Provinsi Banten (Arif et al., 2026). Kampung ini merupakan wilayah pedesaan yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan pengelola lahan pertanian skala kecil. Aktivitas pertanian sehari-hari menghasilkan limbah organik seperti sisa tanaman, daun, dan jerami yang belum dimanfaatkan secara optimal (Arif, Ulum, et al., 2025). Apabila tidak dikelola dengan baik, limbah tersebut dapat menimbulkan pencemaran lingkungan serta menurunkan produktivitas lahan pertanian.

Sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan, tim pelaksana terlebih dahulu mengadakan rapat persiapan sebagai langkah awal untuk memastikan kelancaran kegiatan. Rapat ini bertujuan untuk menyusun rencana kegiatan secara matang, membahas pembagian tugas, serta memastikan seluruh kebutuhan teknis dan non-teknis telah dipersiapkan dengan baik. Adapun agenda rapat meliputi beberapa hal penting, antara lain:

1. Penyusunan jadwal kegiatan penyuluhan, termasuk waktu pelaksanaan sosialisasi, pelatihan penggunaan mesin, praktik lapangan, dan evaluasi kegiatan.
2. Koordinasi dengan pihak pemerintah desa dan kelompok tani guna memperoleh dukungan serta meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan.
3. Persiapan sarana dan prasarana, seperti lokasi pelatihan, alat bantu penyuluhan, serta kesiapan mesin pencacah kompos yang akan digunakan.
4. Pembagian tugas tim pelaksana, mulai dari penyampaian materi, fasilitator pelatihan, hingga pendamping saat praktik penggunaan mesin.

5. Identifikasi potensi kendala serta penyusunan strategi mitigasi, seperti kondisi cuaca, jumlah peserta, dan kebutuhan tambahan selama kegiatan berlangsung.



Gambar 3 Rapat Persiapan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

Rapat persiapan ini dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh anggota tim PKM serta perwakilan kelompok tani. Diskusi yang berlangsung secara interaktif memungkinkan adanya kesepahaman bersama terkait teknis pelaksanaan kegiatan. Hasil rapat ini menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan penyuluhan di lapangan, sehingga kegiatan dapat berjalan secara efektif, terarah, dan mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan kelompok tani dalam menggunakan mesin pencacah kompos dari limbah pertanian secara berkelanjutan.

3. Survei Lokasi

Sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan penggunaan mesin pencacah kompos dari limbah pertanian, tim PKM terlebih dahulu melakukan survei lokasi di Kampung Pasirdangdor, Desa Waringin Kurung, Kabupaten Serang. Tujuan dari survei ini adalah untuk memperoleh gambaran kondisi fisik dan sosial masyarakat sehingga kegiatan penyuluhan dapat dirancang secara tepat, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan kelompok tani setempat (Hadi et al., 2024). Survei ini menjadi langkah awal yang penting dalam memastikan kesiapan lokasi serta kesesuaian metode pelaksanaan kegiatan. Kondisi lahan dan lingkungan, yaitu mengidentifikasi area yang dapat digunakan untuk pelaksanaan penyuluhan, demonstrasi, dan praktik penggunaan mesin pencacah kompos, serta menilai

ketersediaan limbah pertanian seperti jerami, daun, dan sisa tanaman sebagai bahan baku kompos. Aksesibilitas lokasi, yaitu memastikan kondisi jalan dan sarana transportasi yang memadai untuk mobilisasi peralatan, termasuk mesin pencacah kompos yang akan digunakan dalam kegiatan.



Gambar 4 Survei Lokasi Tempat Pengabdian Pada Masyarakat

Hasil survei ini digunakan sebagai dasar dalam menentukan metode penyuluhan yang tepat, menyesuaikan materi pelatihan, serta menetapkan jumlah peserta yang akan dilibatkan (Arif, Fenty Anggreeni, et al., 2024). Survei juga membantu memastikan bahwa kegiatan penyuluhan penggunaan mesin pencacah kompos dapat dilaksanakan secara optimal dan sesuai dengan kondisi lapangan. Kegiatan ini sekaligus menjadi sarana awal dalam membangun komunikasi dan koordinasi dengan masyarakat, sehingga pelaksanaan PKM dapat berjalan dengan baik serta mendapat dukungan dan partisipasi aktif dari kelompok tani setempat.

4. Pelaksanaan Kegiatan

1. Sosialisasi dan Edukasi

Tahap awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Pasirdangdor, Desa Waringin Kurung, Kabupaten Serang, difokuskan pada sosialisasi dan edukasi mengenai penggunaan mesin pencacah kompos dari limbah pertanian bagi kelompok tani (Arif, Fenty Anggraeni, Arif, et al., 2025). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman petani tentang pentingnya pengelolaan limbah pertanian secara efektif dan efisien, serta manfaatnya dalam mendukung pertanian berkelanjutan.

Dalam kegiatan sosialisasi, tim PKM memberikan penjelasan mengenai manfaat penggunaan mesin pencacah kompos, antara lain untuk mempercepat proses pencacahan limbah pertanian, mempermudah proses pengomposan, serta meningkatkan kualitas kompos yang dihasilkan. Selain itu, disampaikan pula potensi pemanfaatan kompos dalam meningkatkan kesuburan tanah dan produktivitas pertanian. Materi disampaikan melalui presentasi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab, sehingga peserta dapat lebih memahami konsep yang diberikan dan berpartisipasi secara aktif.



Gambar 5. Sosialisasi dan Edukasi

Kegiatan edukasi juga mencakup penjelasan mengenai prinsip kerja mesin pencacah kompos, cara pengoperasian dasar, serta aspek keselamatan kerja dalam penggunaan alat. peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan limbah pertanian sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan dan mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia. Melalui pendekatan yang komunikatif dan partisipatif, kegiatan sosialisasi ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan kesiapan kelompok tani dalam memanfaatkan teknologi mesin pencacah kompos sebelum memasuki tahap praktik langsung di lapangan.

2. Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai penggunaan mesin pencacah kompos dari limbah pertanian, tim pengabdian kepada masyarakat melanjutkan kegiatan dengan sesi diskusi dan tanya jawab bersama kelompok tani di Kampung Pasirdangdor, Desa Waringin Kurung, Kabupaten Serang. Sesi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan, sekaligus menampung berbagai pertanyaan, masukan, serta kendala yang mungkin dihadapi dalam penggunaan mesin pencacah kompos.



Gambar 6. Diskusi dan Tanya Jawab

Dalam kegiatan diskusi, peserta menunjukkan partisipasi aktif dengan mengajukan berbagai pertanyaan terkait aspek teknis maupun praktis, seperti cara pengoperasian mesin pencacah, perawatan rutin agar mesin tetap awet, kapasitas kerja mesin, serta manfaat penggunaan kompos bagi peningkatan kesuburan tanah. Tim PKM memberikan penjelasan secara sederhana, jelas, dan aplikatif agar mudah dipahami oleh peserta. Selain itu, tim juga berbagi pengalaman terkait penerapan teknologi serupa di lingkungan pertanian lainnya (Umi et al., 2026). Sesi tanya jawab ini juga dimanfaatkan sebagai sarana evaluasi awal untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi penyuluhan. Interaksi dua arah antara tim PKM dan kelompok tani memungkinkan teridentifikasinya kebutuhan tambahan, seperti perlunya pelatihan lanjutan, pendampingan teknis, maupun pengembangan penggunaan mesin secara lebih luas. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan tidak hanya

bersifat informatif, tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Hasil diskusi menunjukkan adanya antusiasme yang tinggi dari kelompok tani serta kesiapan mereka untuk mengaplikasikan penggunaan mesin pencacah kompos dalam kegiatan pertanian sehari-hari (Ndawa et al., 2026).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Tingkat partisipasi kelompok tani tergolong tinggi, yang ditunjukkan oleh keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan, berdiskusi, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan.
2. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan peserta dalam mengolah limbah pertanian menjadi kompos serta dalam penggunaan mesin pencacah kompos secara praktis.
3. Pemanfaatan mesin pencacah kompos berpotensi meningkatkan efisiensi pengolahan limbah dan mendukung peningkatan produktivitas pertanian melalui penggunaan pupuk organik.

B. SARAN

Untuk meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas program serupa di masa mendatang, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya pendampingan lanjutan, baik dalam bentuk pelatihan tambahan maupun monitoring berkala, agar kelompok tani dapat mengoperasikan mesin pencacah kompos secara mandiri, konsisten, dan optimal.
2. Dukungan dari pemerintah dan stakeholder terkait sangat diperlukan, terutama dalam penyediaan fasilitas, perawatan alat, serta pengembangan program lanjutan yang mendukung pemanfaatan teknologi tepat guna di sektor pertanian.
3. Penguatan kapasitas kelembagaan kelompok tani perlu dilakukan agar pengelolaan mesin dan hasil produksi kompos dapat dikelola secara kolektif, berkelanjutan, dan memiliki nilai ekonomi.
4. Perlu dilakukan pengembangan inovasi lanjutan, seperti diversifikasi produk kompos atau integrasi dengan sistem pertanian lainnya, sehingga manfaat yang

diperoleh tidak hanya terbatas pada pengolahan limbah, tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S., Fenty Anggraeni, E., Arif, J., Hidayat, A., & Mesin, T. (2025). *Implementasi Teknologi Pompa Hemat Energi Untuk Mendukung Kebutuhan Air Bersih Kampung Pasirdangdor, Desa Waringin Kurung Kab.Serang Implementation Of Energy-Saving Pump Technology To Support Clean Water Needs In Pasirdangdor Village, Waringin Kurung Village, Serang District*. 3(3).
- Arif, S., Fenty Anggraeni, E., Santosa, Y., Riana, T., & Mesin, T. (2025). *Optimalisasi Pemanfaatan Beasiswa Untuk Meningkatkan Akses Pendidikan Tinggi Bagi Siswa Berprestasi Di Smk N 1 Ciruas-Kota Serang Optimization Of Scholarship Utilization To Improve Access To Higher Education For Higher Students At Smk N 1 Ciruas-Serang City*. 3(2).
- Arif, S., Fenty Anggreeni, E., Arif, J., Qadri, M., & Mesin, T. (2024). *Pengembangan Proses Olah Limbah Rumah Tangga Di Posyantek Kota Serang Development Of Household Waste Treatment Process At Posyantek Serang City*. 2(3).
- Arif, S., Isro Diyanto, M., & Arif, J. (2026). *Skill Enhancement Program In Welding Techniques And Microenterprise Management For The Community Of Setu District, South Tangerang City*. 4(1).
- Arif, S., Mayang, S., Ridwan, D., Arif, J., Ardiansyah, F., Purnadi, M. N., & Mesin, T. (2024). *Pemahaman Capstone Design Ke Sekolah Ma Sabilurrahman Untuk Masuk Ke Perguruan Tinggi Di Wilayah Walantaka Kota Serang Understanding Capstone Design To Ma Sabilurrahman School For Entering Higher Education In The Walantaka Area, Serang City*. 2(2).
- Arif, S., Ulum, N., Rafli Juliansyah, M., & Mesin, T. (2025). *Optimalisasi Sistem Pompa Hemat Energi Dengan Teknologi Inverter Untuk Distribusi Air Bersih Di Kampung Pasirdangdor, Waringin Kurung-Kabupaten Serang Optimization Of Energy-Saving Pump Systems With Inverter Technology For Clean Water Distribution In Pasirdangdor Village, Waringin Kurung-Serang Regency*. 3(3).
- Hadi, M. N., Romadhon, S., Huluq, N., Effendi, A., Ripa, A., & Elektro, T. (2024). *Sosialisasi Dan Implementasi K3 Listrik Di Kampung Sampalan Desa Kadudodol Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang Banten Socialization And Implementation Of K3 Electricity In Sampalan Village, Kadudodol Village, Cimanuk District, Pandeglang Regency, Banten*. 2(3).
- Ndawa, E., Putra Gunawan Zai, J., Flora Barutu, T., & Ilham Muklas, M. (2026). *Kota Serang Building Effective And Efficient Organization Civility For Students Of Sman 8 Kota Serang*. 4(1).
- Suhendi, A., Afif Rizky, M. A., & Aldi Aulia Fathurohman, M. (2026). *Pelatihan Pembuatan Website Dan Digital Marketing Bagi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Lokal Website And Digital Marketing Training For Karang Taruna And Local Community To Improve Local Product Engagement Marketing (Vol. 4, Number 1)*.
- Umi, R., Syahidah, S., Hanifah, S., & Muhammad, H. (2026). *Pelatihan Perkalian Dengan Metode Jarimatika Untuk Masyarakat Desa Kebonratu Multiplication Training Using Jarimatika Method For The Community Of Kebonratu Village*. 4(1).